MONEY MARKET PLUS FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mempertahankan nilai investasi, tingkat likuiditas yang tinggi dengan melakukan investasi sebagian besar portofolio pada instrumen Pasar Uang dan menempatkan sisanya pada Efek Bersifat Utang dan Ekuitas dengan tujuan untuk mempertinggi tingkat pengembalian portofolio.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 2 November 2004
Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
Mata Uang : Rupiah
Harga Unit : Rp 1.401,7339 (per 31/08/2009)

Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	1%	5%
Pendapatan Tetap	4%	30%
Pasar Uang	65%	95%

** Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan*

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset :

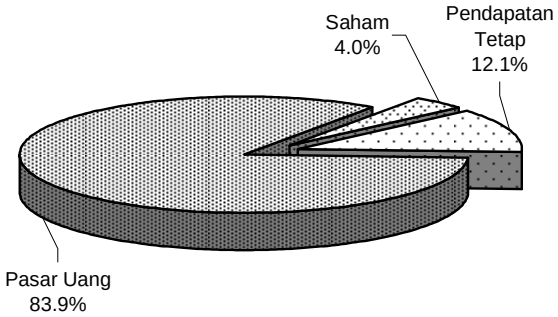

5 Penempatan Utama

Nama	Sektor	%
RI FR010	Obligasi Pemerintah – Fix	12.1
TD Bank Panin	Likuiditas	9.4
TD HSBC	Likuiditas	8.8
TD ANZ Panin Bank	Likuiditas	8.2
TD Bank Mega	Likuiditas	8.2

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

KINERJA DANA

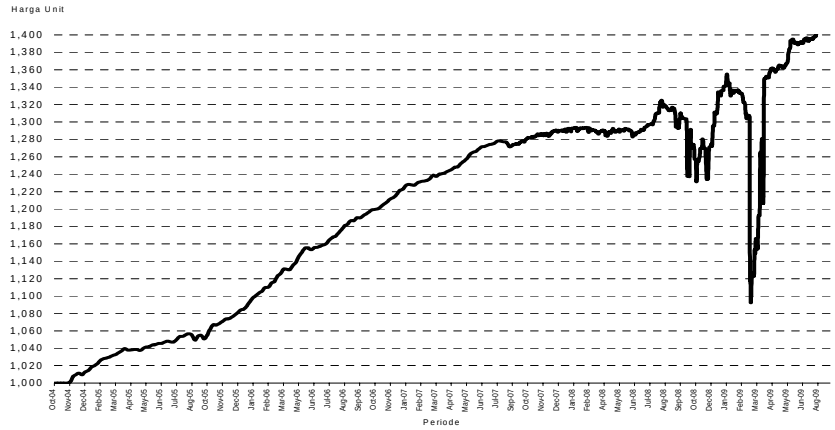

Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
0.14%	6.59%	40.17%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Kurangnya katalis dan mengetatnya kredit di Cina menyebabkan pasar saham Indonesia bergerak mendatar bulan ini. Berita bahwa Cina mungkin akan membatasi produksi industri-industri tertentu menambah tekanan pada saham Indonesia pada akhir bulan.
- Di bulan Agustus, IHSG sedikit naik sebesar 0,79% dalam Rupiah menjadi 2341.537, sementara LQ45 turun sebesar 0,41% dalam Rupiah menjadi 456.266. Penurunan pasar saham Shanghai sebesar 21,8% di bulan Agustus menempatkan pasar saham Indonesia menjadi *best performer* di Asia, dengan membukukan kinerja YTD: 72,76% dalam Rupiah atau 87,67% dalam USD. Rupiah melemah 1,56% ke 10.080/USD setelah hampir satu bulan berada di angka 9.900. Sektor agrikultur mencatat kenaikan tertinggi akibat meningkatnya harga minyak mentah sementara sektor konsumer berada di posisi bawah mengikuti *rally* 19% di bulan Juli. Harga minyak sedikit meningkat sebesar 0,73% menjadi USD 69,96/barel. *Turnover* rata-rata harian naik 11,6% menjadi Rp. 6,093 trilyun walaupun tidak ada berita yang mendukung pasar di bulan ini. Meskipun demikian, investor asing berhasil membukukan pembelian bersih sebesar Rp. 2,044 trilyun selama bulan Agustus.
- Harga obligasi terkoreksi bulan ini akibat konsolidasi pada mata uang Rupiah. *Yield* obligasi pemerintah 10 tahun naik sebesar 44 bps menjadi 10,51%. Meskipun terjadi koreksi, kami melihat permintaan yang kuat di pasar primer, dimana permintaan untuk obligasi pemerintah bulan ini sebesar Rp. 19 trilyun, dan juga sebesar Rp. 8,5 trilyun untuk ORI-6. Setelah lelang terakhir, pemerintah menerbitkan 88% dari total kebutuhan belanja yang diproyeksikan sebesar 2,5% PDB tahun ini. Kepemilikan asing pada obligasi

Disclaimer:
INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

pemerintah turun 2% menjadi Rp. 89 trilyun, dimana jumlah tersebut adalah 17,9% dari total obligasi pemerintah yang diterbitkan.

- Di awal Juli, diumumkan inflasi pada bulan sebelumnya sebesar 2,71% tahunan atau 0,45% bulanan, yang kurang lebih sama dengan prakiraan. Suku bunga BI juga dipotong sebesar 25 bps menjadi 6,5%.
- Secara umum kami tetap *overweight* pada saham, karena kami percaya pada perekonomian Indonesia ke depan. Pemotongan suku bunga domestik baru-baru ini dapat berpengaruh positif pada pendapatan di bulan-bulan berikutnya, meskipun valuasi beberapa saham saat ini sudah *fair*. Kami tetap mengamati melambatnya pertumbuhan pinjaman di Cina dan oleh karena itu kami lebih menekankan pada perusahaan-perusahaan domestik.
- Kami netral pada portofolio kami, dimana kami melihat potensi *upside* terbatas dengan berkurangnya pemotongan suku bunga domestik. Pada saat yang sama, persediaan obligasi rupiah masih baik karena pemerintah hanya membutuhkan kira-kira Rp. 2 trilyun per bulan sampai akhir tahun untuk memenuhi kebutuhan APBN. Secara historis, penerbitan rata-rata per bulan adalah sekitar Rp. 4 trilyun. Saat ini durasi dipertahankan di 5 tahun.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.